

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif karena peneliti tidak memberikan perlakuan kepada subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2007). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel indenpenden dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2008).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek lain (Sastroasmoro, 2011). Variabel penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (indenpenden)

Variabel bebas sering disebut juga variabel stimulus atau prediktor. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola makan.

Commented [a3]: daftar pustaka negatif

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono,2007). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian gastritis pada Siswa Aliyah Pondok Pesantren Islamic Center Binbaz (ICBB).

3.3 Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel - variabel yang diamati atau di teliti, perlu sekali variabel - variabel tersebut diberi batasan atau “ Definisi Operasional ”. Definisi operasional ini bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel -variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoadmodjo,2005).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
1.	Penyakit Gastritis	Gastritis adalah suatu peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang ditandai dengan	Dengan cara menyebar kuesioner pada responden menggunakan penilaian Ya atau Tidak	kuesioner	Nominal	Kejadian gastritis baik jika jawaban ya 0 Kejadian gastritis buruk jika jawaban tidak 1

Tabel 3.1 Definisi Operasional (lanjutan)

No	Varibel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
2.	Pola makan	Pola makan adalah cara atau perilaku yang mencerminkan seseorang setiap hari meliputi jenis makanan, jumlah makan, dan frekuensi makan yang relatif tetap.	Dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden menggunakan penilaian ya tidak	kuesioner	Nominal	Pola makan baik jika jawaban ya 0 Pola makan buruk jika jawaban tidak 1
3.	Frekuensi makan	Frekuensi makan adalah waktu makan dalam sehari-hari baik kualitatif dan kuantitatif	Dengan cara menyebarkan Kuesioner kepada responden menggunakan penilaian ya tidak	kuesioner	Nominal	Frekuensi makan baik jika jawaban ya 0 Frekuensi makan buruk jika jawaban tidak 1
4.	Jenis makanan	Jenis makanan adalah variasi bahan makanan yang sering dikonsumsi siswa.	Dengan cara menyebarkan Kuesioner kepada responden menggunakan penilaian ya atau tidak	kuesioner	Nominal	Jenis makan baik jika jawaban ya 0 Jenis makan buruk jika jawaban tidak 1
5.	Porsi makan	Porsi makan adalah jumlah makanan merupakan satu ukuran takaran yang dikonsumsi	Dengan cara menyebarkan Kuisisioner kepada responden menggunakan penilaian ya atau tidak	kuesioner	Nominal	Porsi makan baik jika jawaban ya 0 Porsi makan buruk jika jawaban tidak 1

Commented [a4]: dijelaskan lebih rinci

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini ditentukan populasi dan sampel penelitian serta teknik sampling yaitu:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi tingkat SMA/ ALIYAH kelas 1,2,3 yang tinggal di Pondok Pesantren BINBAZ yang berusia antara 15-18 pada tahun akademik 2012/ 2013 berjumlah 231 siswi.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila sampel besar dan penelitian ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu penelitian maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah diambil dengan menerapkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2007).

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel menurut Notoatmodjo (2005) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kesalahan yang diinginkan (10 %).

Jadi, penelitian ini perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{231}{1 + 231(d^2)}$$

$$n = \frac{231}{1 + 231(0,1)^2}$$

$$n = \frac{231}{1 + 2,31} = 69,7 \approx 70 \text{ responden}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 responden, dengan tingkat kesalahan 10% dari jumlah populasi.

3.5 Prosedur dan Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah di sediakan untuk data primer, sedangkan data sekunder dilakukan dengan cara melihat dokumen pada instansi terkait sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

2. Jenis data

- a. Data primer dikumpulkan dari responden dengan cara wawancara langsung untuk mengetahui identitas siswi dan keluhan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu.
- b. Data sekunder di peroleh dengan cara melihat dokumen pada ruang UKP Pondok Pesantren Putri BINBAZ sesuai dengan kebutuhan data penelitian, meliputi :
 - 1) Data jumlah siswi SMA / ALIYAH kelas 1,2,3 tahun akademik 2012/ 2013
 - 2) Profil wilayah Pondok Pesantren BINBAZ

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembukti hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian, sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data (Arikunto, suharmini.2006).

Untuk mengukur hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada siswi, upaya siswi untuk menangani pola makan dan kejadian gastritis dengan pertanyaan tertutup yang terdiri dari 20 pertanyaan. Kuesioner terdiri dari pertanyaan *favourable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favourable* jawaban ya di beri skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Pertanyaan *unfavourable* skor 0 untuk jawaban ya dan 1 untuk jawaban tidak. Data

yang dikumpul di kategorikan menurut skala ordinal dengan ketentuan sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

n = Jumlah jawaban benar

N = Jawaban seluruh item pertanyaan

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian (Hasan, 2002). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner untuk mengetahui identitas dan gejala Gastritis.
2. Kuesioner untuk mengetahui pola makan pada siswi Aliyah di Pondok Pesantren Islamic Center Binbaz (ICBB).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Makan dan Kejadian Gastritis

No.	Komponen Objek	No item Favourable	No item UnFavourable	Total
1.	Kejadian Gastritis	1, 2, 3, 5	4	5
2.	Pola Makan			
	a. Frekuensi makan	15, 16, 17	12, 13, 14	6
	b. Jenis Makanan	6, 7, 8, 9, 10, 11	-	6
	c. Porsi makan	18, 19, 20	-	3
	Jumlah	16	4	20

Commented [a5]: daftar pustaka negatif

3.7 Uji Validitas dan Reabilitas

Agar di peroleh kesimpulan penelitian yang dapat dipercaya sepenuhnya maka variable dalam penelitian harus di ungkap dengan alat ukur yang validitas dan reliabilitas teruji (Azwar, 2005).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen (Arikunto, 2006). Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud. Agar di peroleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba minimal 30 orang (Riwidikdo, 2008). Validitas instrument di ukur dengan rumus korelasi *Product moment* dengan bantuan program komputer version 15.0.

Adapun rumus korelasi product moment Pearson untuk uji validitas sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
- N = Jumlah Sampel
- x = Skor Pertanyaan
- y = Skor total (Ridwidikdo,2008)

Instrumen dikatakan valid apabila hasil perhitungan r_{xy} (r_{hit}) yang dibandingkan dengan besarnya r tabel pada alpha 5 % dengan jumlah n (jumlah data), hasilnya lebih besar ($r_{hitung} > r_{tabel}$) (Riwidikdo, 2008).

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengolah hasil kuesioner menggunakan software komputer *version 15.0 for windows*. Kriterianya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti valid, dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti tidak valid. Tabel r dapat dilihat pada lampiran 5. Nilai r tabel untuk responden sebanyak 70 orang dan tingkat signifikan 5 % adalah 0,235. Perhitungan secara manual r hitung dapat menggunakan rumus *product moment Pearson*. Output hasil uji validitas dengan menggunakan software komputer *version 15.0* dapat dilihat pada lampiran 6 sampai dengan lampiran 9. Hasil uji validitas untuk kejadian gastritis, jenis makanan, frekuensi makan dan porsi makan dapat dilihat pada tabel 3.4 sampai dengan tabel 3.7

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut cukup baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensi mengarahkan

responden untuk memilih jawaban yang tertentu, instrumen yang sudah dapat di percaya reliabelnya akan menghasilkan sesuatu yang dapat di percaya (Arikunto, 2006). Pengukuran kejadian gastritis dan pola makan di ukur dengan menggunakan *reability analysis-scale* (alpha) karena berbentuk angket dengan skala ordinal dengan bantuan program komputer 15.0. Rumus untuk pengujian reliabilitas sebagai berikut:

$$3. r_{11} = \left[\frac{k}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

4. Keterangan :

- 5. r_{11} = Reabilitas Instrument
- 6. k = Banyak butir pertanyaan
- 7. $\sum \sigma_h^2$ = Jumlah Varian Butir
- 8. σ_1^2 = Varian Total

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *version 15.0*, outputnya dapat dilihat pada lampiran. Pengujian reabilitas ini dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Kriterianya adalah jika hasil α lebih besar dari 0,60 maka reliabel, sebaliknya jika hasil α lebih kecil dari 0,60 maka tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.8.

3.8 Lokasi dan waktu Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Islamic Center Binbaz (ICBB), Karanggayam, Piyungan, Bantul. Waktu penelitian mulai dari disetujuinya proposal sampai dengan hasil penelitian yang berlangsung pada bulan Maret 2013 sampai Mei 2013.

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Apabila data telah terkumpul maka tahap berikutnya adalah mengorganisir atau mengklarifikasikan data tersebut guna tujuan penelitian. Proses pengolahan data ini meliputi *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning* dan *tabulating*.

a. *Editing*

Kegiatan ini merupakan kegiatan melakukan pemeriksaan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden meliputi : kelengkapan isian, kejelasan jawaban dan tulisan, relevansi jawaban dengan pertanyaan isian dan kekonsistensian jawaban.

b. *Coding*

Bentuk kegiatan dari coding adalah merubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berhuruf angka. Hal utama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah memberikan kode untuk jawaban yang telah diberikan oleh responden peneliti.

c. *Entry*

Kegiatan Entry adalah melakukan pemasukan data yang sudah dikode terlebih dahulu di komputer.

d. *Cleaning*

Kegiatan Cleaning adalah melakukan pembersihan dan pengecekan kembali data yang masuk. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesalahan ketika pemasukan data.

e. *Tabulating*

Yaitu menyajikan data kedalam tabel-tabel yang telah disiapkan. Maksudnya memilah data dalam bentuk tabel agar mudah untuk dibaca dan dipahami.

2. Analisa Data

Teknik analisa data digunakan untuk menginterpretasikan data yang telah diolah. Dari analisis data, peneliti memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2005). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisa univariat

Untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, maka dilakukan analisis univariat. Analisa univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Pada analisa univariat, digunakan rumus sebagai berikut (Sugiono, 2007) :

$$P \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase
- X : Jumlah subjek dengan karakteristik tertentu
- N : Jumlah seluruh subjek

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan *chi square*. Rumus *chi square* yang digunakan, yaitu :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- x^2 : *Chi square*
- f_o : Frekuensi observasi
- f_h : Frekuensi ekspektasi/harapan

Pengujian statistik dengan *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan ρ (signifikasi) <0,05. Derajat kebebasan yang digunakan (dk) = (m-1) (n-1).

Keterangan :

- dk : Derajat kebebasan
- m : Baris
- n : Kolom

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi dengan interpretasi bila p (signifikansi) $< 0,05$ berarti ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Koefisien kontingensi (C) digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel dimana variabel X dan variabel Y dalam kategori nominal diskrit. Dalam mencari koefisien kontingensi, terlebih dahulu dicari *chi square*. Koefisien kontingensi (C) dicari setelah *chi square* mendapatkan hasil. Rumus koefisien kontingensi adalah :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

- C : Koefisien kontingensi
 N : Jumlah responden
 X^2 : *Chi square*

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi (Sugiyono, 2007) dapat berpedoman pada ketentuan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Penafsiran terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat kuat

3.10 Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antar peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain : partisipasi responden, tujuan dilakukannya tindakan, jenis dan data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan diteliti, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi dan lain-lain.

2. Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memeberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin

kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.